

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara dan penelaahan data. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak.

Masalah yang dihadapi adalah suatu bentuk realita yang abstrak, yang indikatornya diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian maka metode kualitatif ini akan dapat memberikan pemaparan yang jelas dan luas serta mendalam. Untuk mengkaji implementasi program parenting di Taman Kanak-kanak, sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

Menurut Nasution (1988:9) terdapat 16 ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natur setting*. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi wajar apa adanya, tanpa dipengaruhi. Hal ini berbeda dengan metode kuantitatif yang dengan sengaja mempengaruhi, “memanipulasi” dan mengubah keadaan yang wajar, melalui pemberian tes, angket atau mengadakan eksperimen. Memanipulasi juga terjadi bila kelakuan manusia diubah menjadi angka-angka dalam tabel.
2. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen. Ia merupakan alat utama penelitian. Dia mengadakan pengamatandiri sendiri dan wawancara tak berstruktur, dengan buku catatan, alat rekam atau kamera.
3. Laporan dan uraian penelitian berupa data deskriptif.

4. Proses maupun produk dalam arti memperhatikan bagaimana perkembangan sesuatu hal terjadi.
5. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden, dengan kata lain, mencari makna di belakang kelakuan dan perbuatan.
6. Data langsung atau *firs hand* diutamakan.
7. Triangulasi yakni pengecekan data pada sumber lain, melalui metode-metode yang berbeda-beda. Upaya ini merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, di samping mencegah subjektifitas.
8. Data ditonjolkan dalam rincian kontekstual, data tidak dipandang sebagai sesuatu yang lepas-lepas, namun saling berkaitan.
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, dalam arti tidak dianggap objek atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Berdasarkan ini peneliti tidak menyatakan dirinya sebagai yang lebih tahu. Peneliti datang untuk belajar, menambah pengetahuan dan pemahamannya.
10. Perspektif emic diutamakan. Ini berarti mengutamakan pandangan responden, yakni bagaimana respon memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesak pandangannya sendiri. Pandangan penelitiannya sendiri harus yang disebut etic, dalam hal ini tidak ditonjolkan “pertanyaan yang memburu” lebih dimaksudkan untuk memperjelas maksud responden.
11. Verifikasi dilakukan antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, yang mencakup situasi yang lebih luas.
12. Sampling yang purposif. Metode ini tidak menggunakan sampling acak atau populasi yang banyak. Sampel sedikit dan dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena itu metode demikian sering berupa studi kasus atau multikasus.

13. Peneliti menggunakan *audit trail*, yakni mencatat seluruh metode yang dipakai dan untuk data apa, sehingga langkah untuk mencapai kesimpulan dapat dilacak oleh pihak lain. Dengan demikian proses penelitian terbuka untuk dikritik.
14. Partisipasi tanpa mengganggu, karena itu tidak menonjolkan diri. Kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu kewajaran situasi.
15. Analisis dilaksanakan sejak awal dan terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Analisis dengan sendirinya timbul ketika peneliti menafsirkan data yang diperoleh. Dalam hal ini dibedakan antara data deskriptif dan data tafsiran. Hal ini berkaitan dengan ciri metode kualitatif yang tidak bertujuan menguji hipotesis berdasarkan teori tertentu, melainkan menentukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Dalam kaitan ini peneliti berangkat dari gambaran umum yang sifatnya sementara, karena dapat mengalami perubahan dan fleksibel. Istilah bagi desain demikian adalah *emergent, evolving, developing*. Dengan demikian desain dibuat berulang, permasalahan sifatnya lebih kepada fokus umum bukan rincian pasti.

Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus (Nasution, 1988:15). Disini studi mendalam ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antara data yang ditemukan. *Contact is essential to understanding*, demikian menurut Iserman (1991:2). Kemudian berdasarkan temuan yang dihasilkan. Pengguna penelitian memanfaatkan hasil penelitian sesuai situasi dan kondisi. Peneliti dalam hal ini tidak menjamin validitas eksternal. *Transferability* hanya merupakan kemungkinan yang perlu penyesuaian, sebab tidak mungkin ada dua situasi yang sama dalam hidup manusia.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan implementasi program parenting, oleh karena itu subyek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru, dan tiga orang orang tua murid.

Pada tahap studi pendahuluan, penentuan subyek penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (Zainal Arifin, 2012:221) yang berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek yang dipilih dinilai mampu memberikan informasi yang terkait dengan implementasi program parenting. Mereka terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua murid.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, merujuk pada investigasi mendalam terhadap individu, kelompok atau institusi (Gay, 1987:207) atau analisis kontekstual secara detail terhadap partisipan atau kelompok kecil beserta peristiwa yang melibatkan mereka (Fraenkel&Wallen, 1993:392). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi objektif fenomena sosial ditinjau dari perspektif partisipan, mencakup perasaan, keyakinan, gagasan, pikiran, tindakan, dalam dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Maleong (2006:8) mengemukakan ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain (1) penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, (3) menggunakan metode kualitatif seperti pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen, (4) menggunakan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian bersifat deskriptif yang lebih mementingkan proses daripada hasil.

Ade Taswidah, 2014

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING PADA SALAH SATU TAMAN KANAK-KANAK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode kualitatif ini akan dapat memberikan pemaparan yang jelas, luas serta mendalam. Metode studi kasus ini diawali dari fakta yang ada di lapangan untuk mengungkap pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Fenomena yang diungkap dan dipahami ini adalah mengenai implementasi program parenting di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian lapangan. Menurut Maleong (2012:26), penelitian lapangan (*Field Research*) dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Lebih lanjut Maleong (2012:7) mengemukakan fungsi dan manfaat dari penelitian kualitatif untuk keperluan:

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
3. Untuk penelitian konsultatif
4. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses
5. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang
6. Untuk memahami isu-isu sensitif
7. Untuk keperluan evaluasi
8. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif
9. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian
10. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui
11. Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui
12. Digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam

13. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi
14. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan
15. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya

Hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Maleong (2012:8) ditemukan hasil kajian sintesis mengenai ciri penelitian kualitatif sebagai berikut;

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif pada latar alamiah karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian untuk kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Para peneliti merupakan instrumen utama pada pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Maleong (2012:168) menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelopor hasil penelitian”.

Lebih lanjut dikatakan Moleng (2012:169) bahwa manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, menasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengiktisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons

yang tidak lazim. Sejumlah instrumen pendukung telah disiapkan untuk membantu peneliti selaku instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

3. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan; *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis data secara induktif

Analisis data secara induktif ini di gunakan karena beberapa alasan: *pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data, *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dan dasar (*grouded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori yang *a priori* yang dapat mencakupi

kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dengan kata lain peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, *Pertama*, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergensi. *Kedua*, validitas eksternal gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya. *Ketiga*, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti dan responden serta peranan nilai.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menggunakan desain yang telah di susun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak dilapangan. *Kedua*, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan di sepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memandang suatu nyataan yang utuh, dinamis, dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan secara *natural setting* bukan dalam *setting* yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Oleh karenanya, pendekatan penelitian ini juga merupakan penelitian *naturalistik* yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Peneliti berusaha berbaur langsung dengan unsur-unsur sekolah yang berhubungan dengan implementasi program parenting untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara, dan penelaahan data, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif

implementasi program parenting pada prakteknya dilingkungan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip.

Pengembangan Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial ditinjau dari perspektif partisipan, mencakup perasaan, keyakinan, gagasan, pikiran, dan tindakan mereka (Schumacher, 2001:396). Studi kasus pada penelitian ini selain untuk memperoleh pemahaman bermakna tentang kondisi objektif penerapan program parenting.

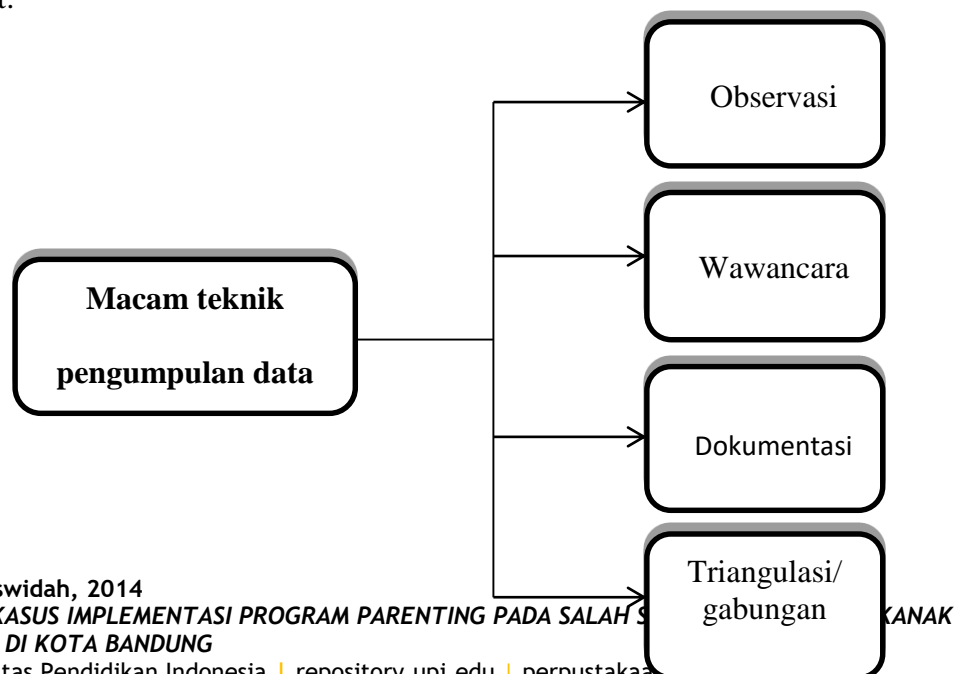
Dalam kerangka pemilihan studi kasus sebagai pendekatan tujuan penelitian ini, pada bagian pertama studi pendahuluan (prasurvei) terhadap Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip dan hambatan atau kesulitan pihak lembaga dalam implementasi program parenting.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai alat pengumpul data, peneliti menggunakan alat pengumpul data. Sugiyono (2012:309), mengemukakan bahwa:

“dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.”

Selanjutnya teknik pengumpulan data tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono 2012:309)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi dilakukan dengan pengamatan perilaku seseorang dalam memainkan peranannya secara aktif pada situasi dan tempat di mana seseorang itu diamati.

Menurut Zainal Arifin (2012:170), bahwa:

Observasi adalah suatu kegiatan dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan”.

Selanjutnya Nana Syaodih (2012:220), menemukan bahwa: “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam memainkan peranannya secara aktif pada situasi dan tempat di mana seseorang itu diamati. Pada penelitian ini peneliti sebagai *observer participati*” yang berinteraksi langsung dengan orang-orang dalam situasi kondisi yang tepat pada Implementasi Program Parenting di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Citarip secara alami. Peneliti mengamati tentang aktivitas, aturan-aturan yang, isu-isu yang sensitive, serta situasi dan kondisi selama implementasi program parenting sehingga peneliti mendapat kesan-kesan pribadi.

Alwasilah C. (2008: 214) juga menjelaskan tentang perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- b) Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan atau kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- c) Budaya dalam pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan utinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Implementasi Program Parenting

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Perencanaan Program Parenting	a. Penelaahan kebijakan program.
		b. Penelaahan kebutuhan belajar
		c. Perumusan tujuan
		d. Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan, gizi, pengasuhan untuk anak-anak.
		e. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran pengasuh atau orang tua.
		f. Terjalannya mitra kerja lintas sektor.
		g. Terpenuhinya kebtuhan hak-hak anak.
		h. Berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam

		<p>mendidik anak.</p> <p>i. Terjalannya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai tugasnya masing-masing.</p> <p>j. Terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat.</p> <p>k. Terjalannya mitra kerja antar sesama anggota parenting.</p> <p>l. Komitmen bersama antara pengelola dan orang tua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di lembaga.</p> <p>m. Menyiapkan penanggung jawab kegiatan Parenting atau kepengurusan pada lembaga.</p> <p>n. Mengidentifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui orang tua.</p> <p>o. Penyusunan program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan parenting</p> <p>p. Penyusunan jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber atau sponsor.</p>
2.	Pelaksanaan Program Parenting	<p>a. Bentuk pendidikan untuk orang tua dalam kegiatan program parenting.</p> <p>b. Bentuk Pelibatan orang tua dalam program parenting.</p> <p>c. Bentuk Pemberdayaan orang tua dalam program parenting.</p>
3.	Evaluasi Program Parenting	<p>a. Kesesuaian materi program dengan harapan dan tujuan orang tua dan keluarga.</p> <p>b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam</p>

		pelaksanaan program.
		c. Respon keluarga yang meliputi ayah, ibu dan anak terhadap layanan program parenting.
		d. Perubahan orang tua dan keluarga, yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan program parenting dan pola pengasuhan keluarga.
2.	Wawancara	4. Masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam implementasi program parenting.
		a. Catatan masalah dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan program parenting.
		b. Pelaporan hasil implementasi program parenting.
		c. Tindak lanjut pelaporan.
		d. Manfaat pelaksanaan program parenting.
		e. Pengawasan dalam implementasi program parenting.
		f. Strategi dalam implementasi program parenting.

ara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara lisan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Maleong (2012: 186):

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan untuk mempertegas dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, melalui wawancara diharapkan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Harapan lainnya melalui wawancara ini adalah diperolehnya data

yang masih dirasakan kurang lengkap/ belum terjaring melalui observasi dan dokumentasi.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek, dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, *visual* (foto) atau *Audio Visual*. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sugiyono (2012:329) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, sejarah kehidupan, foto, gambar dan sebagainya.

4. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, maka langkah akhir yaitu melakukan cek data yang disebut triangulasi. Sugiono (2012:330) menjelaskan “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dengan demikian maka apabila penelitian ini dilakukan triangulasi, maka peneliti telah menguji kredibilitas data. Pengujian ini telah dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Data dan sumber data yang begitu banyak dikumpulkan oleh peneliti baik yang berasal dari sumber yang sama maupun yang berbeda-beda ini dilakukan ricek dengan cara wawancara yang mendalam terhadap sumber data tersebut, sehingga keabsahan dari sumber data dapat dipertanggungjawabkan dan untuk menghindari unsur subjektif yang dilakukan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknis data dalam penelitian ini berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari saat melakukan observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang benar serta tepat merupakan jantungnya penelitian.

Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data juga diberikan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
 - b. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dan merumuskan masalah.
 - c. Berangkat dari rumusan masalah, peneliti menentukan dan menyusun instrumen.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Peneliti memasuki situasi sosial untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
 - b. Peneliti akan mereduksi seluruh data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.
 - c. Mengadakan triangulasi data yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kasahihan data dengan keadaan sebenarnya.
3. Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul peneliti mengolah data dan informasi yang didapat sehingga menjadi sebuah data yang koheren untuk kemudian disusun menjadi sebuah laporan.